



dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca bahasa sasaran (Newmark, 1988:5). Penerjemahan secara umum dikelompokkan menjadi dua, yaitu penerjemahan teks (*translation*) dan penerjemahan lisan (*interpreting*). Penerjemahan teks adalah sebuah kegiatan penyampaian pesan atau makna dari sebuah bahasa ke bahasa lainnya dalam bentuk teks. Sedangkan penerjemahan bentuk lisan (*interpreting*) adalah proses mengalihbahasakan informasi dalam komunikasi lisan (Brislin dalam Nababan (2003:114)) melalui beberapa proses mulai dari tahap mendengarkan, memahaminya, menganalisis, dan pada akhirnya mengespresikan kembali isi pesan bahasa sumber ke bahasa sasaran dalam bentuk lisan atau secara langsung (Jones, 1998: 71). Meskipun dalam penerjemahan lisan bentuk konsekutif (*consecutive interpretation*) ada kegiatan mencatat hal-hal penting di atas kertas (Nolan, 2005; Gile, 1995) namun pada akhirnya hasil pencatatan informasi tersebut akan disampaikan dalam bentuk lisan ke pendengar. Ada beberapa aspek yang menjadi bahan perhatian seorang penerjemah dalam proses penerjemahan. Menurut Newmark (1988:5), ada beberapa faktor yang seorang penerjemah harus perhatikan pada saat menerjemahkan teks, yaitu: a) Idiolek si penulis teks sumber, b) jenis teks, c) istilah khusus, d) format khusus teks, e) target pembaca, dan f) struktur leksikal dan gramatikal bahasa sasaran.

Menyampaikan pesan dari teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran bukanlah pekerjaan mudah khususnya bagi orang-orang yang belum menguasai bahasa sumber. Dalam dunia penerjemahan, seorang penerjemah adalah ujung tombak atau pemeran utama dalam menyampaikan informasi yang dituliskan penulis teks bahasa sumber ke pembaca bahasa sasaran. Dalam menerjemahkan buku teks Psikologi ini, penulis menemukan beberapa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat di bahasa Indonesia. Buku Psikologi ini banyak mengandung kata-kata dan frasa yang sangat sarat dengan ilmu Psikologi sehingga penerjemah, yang bukan ahli dalam bidang ilmu psikologi, menemukan hambatan di dalam proses menerjemahkan pesan dalam buku ke bahasa sasaran, yakni bahasa Indonesia.

Penelitian ini tentunya bertujuan untuk mengungkapkan; a) contoh-contoh kata, frasa maupun kalimat bahasa Inggris dalam buku Psikologi yang jika



Transforming Ourselves Empowering Our Children” yang ditulis oleh Shefali Tsabary. Buku ini diterbitkan oleh Namaste Publishing pada tahun 2010 di kota Vancouver, Canada. Data primer dari penelitian ini adalah teks hasil terjemahan buku “The Conscious Parent: Transforming Ourselves Empowering Our Children” yang diterjemahkan oleh penulis ke bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah berupa penjelasan dari langkah-langkah yang dilakukan oleh si penerjemah dari proses awal penerjemahan sampai penyelesaian draft akhir (hasil terjemahan buku) yang siap untuk dibaca oleh klien yang dalam hal ini disebut sebagai pembaca bahasa sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam penerjemahan buku teks bidang ilmu Psikologi berjudul “*The Conscious Parent: Transforming Ourselves Empowering Our Children*” ini, penulis yang juga sebagai penerjemah melakukan beberapa langkah dalam proses penerjemahan buku teks bidang Psikologi, yaitu:

1. Membaca (*reading*): Dalam proses ini, penulis yang juga sebagai penerjemah membaca terlebih dahulu buku yang akan diterjemahkan. Dalam hal ini penulis tidak membaca isi buku dari awal sampai akhir tetapi melakukan teknik *skimming* dan *scanning*. Teknik *skimming* di sini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan isi buku dengan cara membaca judul, sub judul dan pikiran utama dari setiap paragraf. Lalu kemudian, dalam teknik *scanning*, si penulis mencari kata atau frasa yang masih susah dipahami termasuk dalam hal ini mencari kosakata yang mungkin masih baru bagi penulis.
2. Menemukan makna dalam kamus (*finding the meaning*): Setelah teknik *scanning* dilakukan, maka penerjemah melakukan pencarian makna terhadap daftar kosakata atau frasa yang masih sulit dipahami dan masih baru bagi penulis. Pencarian makna masih sebatas makna secara umum. Berikut adalah tampilan lima kosakata yang artinya belum dipahami oleh penulis.

Tabel 1. Kosakata yang masih sulit dipahami oleh penulis

No.	Daftar kosakata baru	Arti kata secara umum di kamus
1	shook (<i>shake</i>)	menggoyang, mengocok, mengguncang
2	bigheartedness	kebesaran hati
3	throbbing	denyutan, berdenyut
4	getting ahead	memajukan, kemajuan
5	akin to	mirip dengan
6	<i>dst.</i>	<i>dst.</i>

3. Menerjemahkan secara literal (*translating literally*). Dalam proses ini, si penerjemah menerjemahkan teks secara seadanya sesuai dengan pemahaman umum si penulis tentang isi teks sumber. Dalam hal ini si penulis tidak terlalu mempermasalahkan apakah makna dari teks sumber sudah sudah akurat atau belum dalam bahasa sasaran.
4. Membaca kembali (*rereading*). Setelah semua teks diterjemahkan, kemudian si penerjemah dengan seksama dan perlahan-lahan membaca kembali hasil penerjemahan awal sambil memberikan tanda pada kata/frasa/kalimat bentuknya kaku atau yang tidak natural dalam bahasa sasaran.
5. Memperbaiki (*revising*). Dalam tahap ini, penerjemah melakukan proses pencarian makna yang lebih khusus sesuai dengan bidang teks yang diterjemahkan. Ada beberapa sumber yang digunakan oleh si penulis diantaranya kamus khusus sesuai bidang teks, buku referensi sesuai bidang teks, artikel-artikel sesuai bidang teks, kamus kolokasi (kamus padanan kata), serta kamus idiom. Jika masih ada kata atau frasa yang penulis belum temukan padanan yang tepat dalam bahasa sasaran, maka penerjemah mencoba mencari pakar atau ahli di bidang teks tersebut.
6. Membaca kembali (*rereading*). Proses membaca draft penerjemahan kedua ini ini lebih singkat dibandingkan dengan tahap membaca draft terjemahan pertama kali karena fokus utama si penerjemah adalah menemukan dan memberi tanda pada kata, frasa atau kalimat yang masih bermakna ambigu, struktur kalimat yang belum lengkap, kalimat yang terlalu panjang yang kadang membuat kalimat bermakna ambigu.



(reading), 2) menemukan makna dalam kamus (*finding the meaning*), 3) menerjemahkan secara literal (*translating literally*), 4) membaca kembali (*rereading*), 5) memperbaiki (*revising*), 6) membaca kembali (*rereading*), 7) mengedit (*editing*), dan 9) mengoreksi (*proof-reading*). Setiap langkah memiliki kesulitan tersendiri. Contohnya pada tahap awal atau langkah pertama, tahap membaca (*reading*), penulis membutuhkan waktu yang lumayan panjang untuk membaca seluruh isi buku. Selain itu, penulis juga tidak hanya membaca asal lalu saja tetapi penulis harus benar-benar memahami setidaknya 50% dari seluruh isi buku. Dengan memahami setidaknya 50% dari isi buku, penulis akan lebih mudah mencari padanan kata yang tepat sesuai dengan bidang ilmu dari teks yang akan diterjemahkan tersebut. Pada tahap selanjutnya yakni menemukan makna dalam kamus, penulis juga dihadapkan dengan beberapa pilihan kata. Penulis membutuhkan waktu dalam mencari dan menemukan padanan kata yang lebih tepat di bahasa sasaran dari kosakata teks sumber yang masih baru atau belum familiar bagi penulis. Namjuna semua proses di atas harus dilakukan oleh si penulis untuk menghasilkan terjemahan yang baik.

Rujukan

- Gile, D. (1995). *Basic Concepts and Models for Interpreter and Translator Training*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins.
- Jones, Roderick (1998). *Conference Interpreting Explained*. Manchester: St. Jerome.
- Larson, M. L. (1984). *Meaning-Based Translation*. Lanham: University Press of America, Inc.
- Nababan, M.R. (2003). *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall.
- Nida, E.A. (1964). *Toward a science of Translating with Special Reference to Principles and Procedures Involved in Bible Translating*. Leid: E.J. Brill.
- Nida, E.A., & Taber, C.R. (1969). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E. J. Brill.
- Nida, E.A., & Taber, C.R. (1974). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Nolan, J. (2005). *Professional interpreting in the real world. Interpreting: Techniques and exercises*. Clevedon: Cromwell Press.
- Tsabar, S. (2010). *The Conscious Parent: Transforming Ourselves Empowering Our Children*. Namaste Publishing: Canada.